



Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Auditor

Wahyu Mustika Prassetio¹, Riska Damayanti¹
wahyuupras2@gmail.com¹, dosen01604@unpam.ac.id¹
Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

This study aims to provide empirical evidence about the effect of Auditor Switching, Audit Fee, and Age of Publication on Audit Quality. The population of this research is all service industry companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. The method of determining the sample uses the purposive sampling method so as to obtain a sample of 24 companies. The data collection method used non-participant observation methods by downloading data from the official website of the Indonesian stock exchange. Data analysis used logistic regression technique. The result of the Mc-Fadden R-Square R2 value on the coefficient of determination is 0.328387. which means that the independent variables of the model (auditor switching, audit fees, and age of publication) are able to explain audit quality by 32% and the remaining 68% are explained by other variables outside the study. The results of the hypothesis test are that auditor switching has no effect on audit quality, audit fees have a significant effect on audit quality, and age of publication has no effect on audit quality.

Keywords: *auditor switching; fees audit; age of publication; audit quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, dan Usia Publikasi terhadap Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri jasa pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 orang atau perusahaan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi non partisipan dengan mengunduh data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil nilai Mc-Fadden R-Square R2 pada koefisien determinasi adalah 0,328387. Maka yang berarti variabel independen model (auditor switching, audit fee, dan umur publikasi) mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 32% dan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis adalah auditor switching yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan umur publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

* Corresponding author's e-mail: prosidingsakuntala@gmail.com



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Kata kunci : *auditor switching; audit fee; umur publikasi; kualitas audit*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang telah mendaftarkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia kepada publik memiliki kewajiban dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berkala. Hal tersebut juga telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengatur dan pengawas seluruh kegiatan jasa keuangan melalui Peraturan Nomor KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Menurut (Prasetyawati et al., 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal dan eksternal agar memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan suatu laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang bersifat relevan dan dapat diandalkan tersebut pada kenyataannya sulit untuk diukur. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan profesi akuntan publik yang memiliki kualitas baik dan integrasi tinggi agar mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak *principal* (pemegang saham) dengan pihak *agent* (manajemen) sebagai pengelola perusahaan. Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan pada laporan tersebut. Auditor diharuskan memiliki

kemampuan yang kompeten serta memiliki sikap independen (Maemunah & Nofryanti, 2019). Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Metta & Effriyanti, 2020). Oleh karena itu seorang auditor akan memberikan laporan akuntan hasil pemeriksaan keuangan yang telah dilakukannya (Risni, 2020). Auditor independen diharapkan mampu mengevaluasi laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku. Kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik yang sangat tergantung pada kualitas audit yang dihasilkan. Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas dari hasil auditnya. Terbukti dengan banyaknya fenomena kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, diantaranya :

Kasus PT Garuda Indonesia, Kementerian keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal itu akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Adapun laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sebelumnya laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemic. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Palsanya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018.

Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. "Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315," ujar Hadiyanto, Jumat (28/6). Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560.

Dalam pelaksanaan audit yang berjalan efektif dan independen sangat berhubungan dengan kualitas audit. Menurut (Riyanto, 2007) dalam (Udayanti & Ariyanato, 2017)

mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu hal yang sifatnya abstrak sehingga pengukurannya sulit dilakukan. Menurut (Edosa et al, 2013) dalam (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor dapat dilihat jika dapat ditemukan adanya kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang besar atau KAP *Big Four* dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non *big four* atau kecil hingga KAP *big four* dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non *big four* (Kurniasih, 2014). Secara umum bahwa perusahaan besar membutuhkan jasa audit berkualitas tinggi dari pada perusahaan kecil yang tidak menggunakan jasa audit KAP *Big Four*. Adanya aturan dari pemerintah tentang rotasi auditor dapat berdampak baik bagi klien. Menurut (Myers, 2013) dalam (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *Audit Fee* antara auditor dan klien mampu



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

mempengaruhi kualitas audit. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada setiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas audit (Pratistha & Widhiyani, 2014). Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan menggunakan *audit fee* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Kurniasih & Rohman, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Siregar, 2020) menyatakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa *Audit Fee* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dalam perkembangannya kualitas audit juga dipengaruhi oleh umur publikasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin lama perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas dan manajemen yang baik serta membuktikan perusahaan mampu bertahan dalam berbagai siklus hidup bisnis yang ada. Hal ini dikarenakan manajemen sudah dianggap mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta mampu menyediakan informasi keuangan dengan benar. Hal ini membuat auditor mudah dalam mendapatkan informasi dan melakukan audit. Penelitian yang dilakukan

(Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah **“Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Apakah Umur Publikasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Umur Publikasi terhadap kualitas Audit.

Manfaat Penelitian



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Akademis
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Fee*, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. Dan sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang serupa pada masa yang akan datang, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya bidang auditing.
- 2) Bagi Pihak Lain
Memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan sistem akuntansi sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan

referensi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi untuk pengambilan kebijakan atau keputusan berkaitan dengan penerapan sistem pemeriksaan akuntansi sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory (Teori Keagenan) adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori agensi biasanya dianggap sebagai konflik kepentingan. Teori ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan hubungan agensi terjadi ketika pihak *principal* mengikat *agent* untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keinginan *principal* yang disertai dengan pendelegasian wewenang serta memberikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan kepada *agent*.

Hubungan teori keagenan dengan judul penelitian didasari oleh kontrak dimana antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) mempercayakan manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada *agent* untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi pemegang saham, dalam penelitian ini *agent* yang dimaksud adalah auditor yang menjalankan tugasnya untuk kepentingan pemegang saham



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

(*principal*). Menurut (Suwardjono, 2013) dalam (Meganita et al., 2015) menyatakan bahwa “hubungan keagenan adalah hubungan antara *principal* dan *agent* dimana *agent* bertindak atas nama dan untuk kepentingan *principal* dan atas tindakannya tersebut *agent* mendapatkan imbalan tertentu”. Pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa teori keagenan digunakan sebagai jembatan antara pemilik saham dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan akan muncul dari pen delegasian tugas yang diberikan kepada *agent* yaitu pihak *agent* tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, tetapi seorang *agent* memiliki kepentingan pribadi salah satunya yaitu mensejahterakan kehidupan *agent*. Untuk mencapai kepentingan tersebut, *agent* akan mendorong tingkat kinerja keuangan perusahaan guna mendapatkan apresiasi yang lebih dari *principal*.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan *stakeholder* dengan penelitian ini adalah keberadaan auditor yang memberikan opini atau dukungan pada suatu perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang berpengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan atau entitas merupakan organisasi yang memiliki hubungan antara pihak internal dan pihak eksternal untuk memberikan suatu

pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang berkepentingan tersebut. (Widarjo, 2011) dalam (Ningsih & Ariani, 2016) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori *stakeholder*, dimana semua *stakeholder* (pemangku kepentingan) mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan mereka.

Definisi Kualitas Audit

Menurut (Hidayat, 2019) “Kualitas Audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya”. Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan keinginan guna kepentingan pelaporan dalam sistem akuntansi klien auditnya.

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI, 2014) menyatakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor yang berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum yaitu *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)* dan standar pengendalian mutu. Standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Risni, 2020).

Definisi Auditor Switching

Definisi *auditor switching* atau rotasi auditor yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). *Auditor switching* dilakukan untuk menjaga hubungan antara perusahaan dengan auditor yang telah menjalankan tugasnya di perusahaan tersebut dengan jangka waktu yang lama, sehingga akan memberikan pengaruh sikap independensi seorang auditor yang akan berdampak pada kualitas auditor.

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor (Praptika & Rasmini, 2016). Menurut (Hidayat, 2019) “*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien”. *Auditor switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan

yang buruk dari seorang auditor (Lee & Sukartha, 2017).

Definisi Audit Fee

Menurut Iskak dalam (Nurdjanti & Pramesti, 2018) “*Audit Fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan public terhadap laporan keuangan”. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Menurut (Agoes, 2017) “*Audit Fee* adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* adalah besaran biaya atau imbalan atas jasa yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Definisi Umur Publikasi

Menurut (Pramaswaradana & Astika, 2017) “Umur publikasi merupakan usia perusahaan sejak awal terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

sampai perusahaan tersebut mampu bertahan”. Umur publikasi perusahaan yang semakin lama dianggap memiliki kualitas perusahaan yang bagus sehingga manajemen dianggap mampu mengelola keuangan secara efisien dan efektif serta mampu menyediakan informasi keuangan dengan benar. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit karena tersedianya informasi untuk mendeteksi terjadinya kecurangan.

Menurut (Bestivano, 2013) dalam (Paramita & Latrini, 2015) membuktikan semakin lama umur publikasi akan semakin kecil probabilitas untuk melakukan manajemen laba. Semakin singkat umur laporan keuangan tersebut dipublikasikan, maka manajemen dianggap menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Hal ini disebabkan manajemen tidak mampu memberikan informasi secara akurat bagi pengguna informasi dan tidak memiliki pengalaman dalam bidang pengendalian internal. Oleh karenanya, penting sekali seorang auditor mengaudit laporan keuangan dengan baik guna mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan adanya kualitas audit yang baik, maka perusahaan akan mampu bertahan dalam berbagai siklus hidup dan mampu mengambil peluang bisnis yang ada.

**Pengembangan Hipotesis Penelitian
Pengaruh Auditor Switching terhadap
Kualitas Audit**

Auditor switching terjadi karena sukarela (*voluntary*), maka perhatian yang utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya pada

saat tidak ada aturan yang mengharuskannya (*secara voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Auditor switching diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan ketika perusahaan melakukan pergantian auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa pengamatan *auditor switching* bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan dari manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Astuti, 2019) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2014) bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan penelitian yang dilakukan oleh (Ike Purnomo, 2019) bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Siregar, 2020) menyatakan bahwa rotasi audit secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena perusahaan butuh waktu yang cukup lama bagi KAP untuk mempelajari alur bisnis perusahaan, dapat juga perusahaan takut akan terungkapnya semua kecurangan yang ada, kurangnya kepedulian pelaku pasar terhadap pergantian auditor, dan tim auditnya yang masih baru, sehingga pengalaman auditnya masih rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

H₁ : Diduga *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Susanti, 2013) mengungkapkan bahwa auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit. Dan penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin tinggi *audit fee*, perusahaan harus memberikan *fee* yang besar karena *audit fee* sangat berpengaruh terhadap kualitas audit nantinya dibandingkan dengan *audit fee* yang rendah.

Penelitian dari (Pramaswaradana & Astika, 2017) membuktikan bahwa *audit fee* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Risni, 2020) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian (Agustini & Siregar, 2020) menunjukkan bahwa *audit fee* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *audit fee* tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu

kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seseorang auditor apakah mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2014) mengungkapkan bahwa biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017), (Risni, 2020), dan (Kurniasih & Rohman, 2014) maka diduga bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Diduga *Audit Fee* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

2.3.1 Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa efek menunjukkan perusahaan tersebut masih ada dan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal. Menurut (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa semakin lama umur publikasi dapat mengurangi tindak kejahatan yang dilakukan manajemen karena rendahnya tingkat akrual diskresioner perusahaan. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

adanya kesalahan pada laporan tersebut. Semakin singkat umur publikasi suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas dan manajemen yang kurang bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amaliatussa'diah & Aprilia, 2018) menunjukkan bahwa umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan *go public* maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Umur perusahaan memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan yang muda, sehingga umur publikasi tepat untuk dijadikan patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa umur publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan umur tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan muda, sehingga umur tidak tepat untuk dijadikan patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang bagus. Penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Latrini, 2015b) menunjukkan bahwa umur publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan singkat atau lamanya perusahaan terdaftar di BEI tidak mampu menunjukkan perusahaan tersebut atau perusahaan muda ataupun perusahaan berkembang. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sistem *delisting* yang diterapkan BEI, dapat mendaftarkan kembali perusahaannya sehingga yang terlihat adalah perusahaan tersebut perusahaan muda yang baru terdaftar. Sehingga dalam

penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI, kemudian data dalam bentuk angka diolah menggunakan alat statistik untuk menganalisisnya. Penelitian ini akan menguji Pengaruh *Audit Switching*, *Audit Fee*, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang non manufaktur, yang bergerak di sektor Industri Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020, yang beralamatkan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jl. Jendral Sudirman Kav 52 – 53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. No Telp : 021-5150515, Fax : 021-5150330, dan mengambil data berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website : www.idx.co.id.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah untuk memperoleh data keuangan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Penelitian



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2016:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas, dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit diprosikan dengan ukuran KAP, KAP yang besar (KAP *Big Four*) dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP Non *Big Four*, karena mereka dituntut untuk bisa menjaga reputasinya.

Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2016:39) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* (X1), *Audit Fee* (X2), dan Umur Publikasi (X3).

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Pergantian

auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor (Praptika & Rasmini, 2016). Menurut (Hidayat, 2019) “*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien”.

Auditor Switching diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 akan diberikan bagi perusahaan yang melakukan *auditor switching*, dan nilai 0 akan diberikan bagi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Audit Fee

Audit Fee merupakan *Fee* yang diterima oleh auditor dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012). Menurut (Susmiyati & Rahmawati, 2016) *Audit Fee* merupakan pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi tergantung dari keuangan dan ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, tingkat keahlian auditor, efisiensi yang dimiliki auditor dan nama KAP yang melakukan jasa audit.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fee* karena pengungkapan data tentang *Audit Fee* masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga belum banyak perusahaan mencantumkan data *professional fee* di dalam *annual report* pada bagian tata kelola perusahaan.

Audit fee kemudian diukur menggunakan logaritma natural dari total *audit fee* dengan rumusan sebagai berikut.

$$Ln = \text{audit fee}$$

Umur Publikasi



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Umur Publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yaitu pertama kalinya perusahaan menjual saham perusahaan pada publik hingga tahun pengamatan. Cara mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal tercatatnya entitas tersebut pada BEI sampai periode yang dijadikan pengamat peneliti yaitu tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan sektor Industri Jasa yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

Sampel

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang kemudian hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, namun bukan populasi itu sendiri. Menurut (Sugiyono, 2008:118) “sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016:85) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu”. Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan – pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data

Untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi/data yang sudah diolah. Data sekunder merupakan sumber data peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Studi Dokumentasi pada laporan keuangan di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun buku 2016 – 2020.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui buku – buku yang dibawah 5 tahun atau *E-book* dan sumber lainnya yang ada dalam perpustakaan berupa jurnal penelitian terdahulu sehingga memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah atau topik yang dibahas.

Metode analisis data



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Teknik analisis data

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing – masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dan data penelitian tersebut akan dihitung dengan menggunakan program *software statistic Eviews (Econometric Views)* versi 9. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) “Statistik deskriptif yaitu teknik yang menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data yang diteliti”. Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu informasi dapat dilihat dari deviasi, mean atau nilai rata-rata maksimum, minimum, varian, *sum, range, kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif dipakai untuk menggali ciri-ciri karakteristik suatu kelompok informasi agar mudah dimengerti.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan memakai *hosmer and lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini membuat pengujian hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan data sehingga bisa dikatakan fit. Menurut Ghozali (2009), adapun hasilnya apabila :

1. Apakah nilai statistik *hosmer and lemeshow’s Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Keadaan ini mengindikasikan terdapat perbedaan antara nilai observasi dengan modelnya sehingga *Goodness of Fit* model belum dapat

memperkirakan nilai observasinya.

2. Apabila nilai statistik *hosmer and lemeshow’s Goodness of Fit* $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan bermakna model dapat diterima sebab sesuai dengan data observasinya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat dari nilai *LR-Statistic* seperti hanya nilai F hitung pada model regresi OLS. Uji simultan diperoleh melalui hasil uji omnibus. Uji omnibus dapat diartikan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel berikut. Menurut (Ghozali, 2018:98) “uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat”. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 :

- a. Jika nilai signifikan dari hasil uji *LR-Statistic* $< 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikan dari hasil uji *LR-Statistic* $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Atmaja, 2009) jika antara variabel independen memiliki



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

korelasi tinggi maka akan terjadi multikolinearitas. Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing – masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 (Winarno, 2015) dan (Ghozali & Ratmono, 2013).

Uji Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2018;325) mengenai regresi logistik adalah sebagai berikut *logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis dalam mengolah data menggunakan model regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Pada umumnya *logistic regression* dipakai jika asumsi *multivariate distribution* tidak terpenuhi. Analisis regresi logistik adalah salah satu bentuk analisis ketika kita ingin mengetahui hubungan antara

$$KA = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Keterangan :

- KA = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Auditor Switching
- X2 = Audit Fee
- X3 = Umur Publikasi

e = Standard Error

Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut (Ghozali, 2013) “koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen artinya apakah satu variabel independen merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Kaidah keputusan statistik uji t :

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 maka H₀ diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Y	X1	X2	X3
---	----	----	----

* Corresponding author’s e-mail: prosidingsakuntala@gmail.com



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Mean	0.391667	0.42500	22.6902	13.50000
Median	0.000000	0.00000	22.5206	13.00000
Maximum	1.000000	1.00000	27.4362	26.00000
Minimum	0.000000	0.00000	18.9335	2.000000
Std. Dev.	0.490169	0.49641	2.20898	7.011395
Skewness	0.443877	0.30343	0.17776	0.227688
Kurtosis	1.197027	1.09207	2.06952	1.776142
Jarque-Bera	20.19410	20.0423	4.96097	8.525977
Probability	0.000041	0.00004	0.08370	0.014080
Sum	47.00000	51.0000	2722.83	1620.000
Sum Sq. Dev.	28.59167	29.3250	580.675	5850.000
Observations	120	120	120	120

Sumber data : Hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas menggunakan program eviews 9 diketahui bahwa banyaknya observasi setiap variabel adalah 120 yang berasal dari data perusahaan sektor industri jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

Uji Kelayakan Model
(Hosmer and Lemeshow)

H-L Statistic	7.3915	Prob. Chi-Sq(8)	0.4950
Andrews Statistic	29.5094	Prob. Chi-Sq(10)	0.0010

Sumber data : Hasil Output Eviews 9

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh *Chi-square* sebesar 7.3915 dengan nilai signifikan sebesar

0.4950. dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

Uji Keseluruhan Model
(Overall Model Fit)

McFadden R-squared	0.328387	Mean dependent var	0.391667
S.D. dependent var	0.490169	S.E. of regression	0.391820
Akaike info criterion	0.965940	Sum squared resid	17.80867
Schwarz criterion	1.058856	Log likelihood	53.95640
Hannan-Quinn criter.	1.003674	Deviance	107.9128
Restr. deviance	160.6771	Restr. log likelihood	80.33853
LR statistic	52.76426	Avg. log likelihood	0.449637
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas LR-Statistik sebesar $0.000000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa estimasi diatas menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya bahwa variabel dependen atau variabel *auditor switching*, *audit fee*, dan umur publikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Multikolinesitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.045885	-0.061566
X2	0.045885	1.000000	0.092505



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

X3 -0.061566 0.092505 1.000000

Sumber data : Hasil Output Eviews 9

Dari hasil *output* pada tabel 4.6 korelasi antara X₁ (*Auditor Switching*) dan X₂ (*Audit Fee*) sebesar 0,04, X₂ (*Audit Fee*) dan X₃ (Umur Publikasi) sebesar 0,09. Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 (Winarno, 2015) dan (Ghozali, I., & Ratmono, 2013), Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y			
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)			
Date: 12/22/21 Time: 15:31			
Sample: 2016 2020			
Included observations: 120			
Convergence achieved after 4 iterations			
Coefficient covariance computed using observed Hessian			
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic Prob.
C	-18.78486	3.340622	-5.623164 0.0000
X1	0.773221	0.488719	1.582137 0.1136
X2	0.774282	0.144361	5.363528 0.0000
X3	0.016491	0.034862	0.473052 0.6362

Sumber data : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 maka hasil analisis regresi logistik menghasilkan persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$KA = -18.78486 + 0.773221X_1 + 0.774282X_2 + 0.016491X_3 + e_{3.340622}$$

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai koefisien sebesar -18.78486 yang berarti bahwa ketika variabel *auditor switching*, *audit fee* dan umur

2. Variabel *auditor switching* memiliki koefisien sebesar 0.773221 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *auditor switching* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan terjadi peningkatan terhadap penilaian kualitas audit sebesar 0.773221 kali.
3. Variabel *audit fee* memiliki nilai koefisien sebesar 0.774282 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *audit fee* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan terjadi peningkatan terhadap penilaian kualitas audit sebesar 0.774282 kali.
4. Variabel umur publikasi memiliki nilai koefisien sebesar 0.016491 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai pertumbuhan perusahaan dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi akan terjadi peningkatan terhadap penilaian kualitas audit sebesar 0.016491 kali.

Uji Koefisien Determinasi R²

McFadden R-squared	0.328387	Mean dependent var	0.391667
S.D. dependent var	0.490169	S.E. of regression	0.391820
Akaike info criterion	0.965940	Sum squared resid	17.80867
Schwarz criterion	1.058856	Log likelihood	53.95640
Hannan-Quinn criter.	1.003674	Deviance	107.9128
Restr. deviance	160.6771	Restr. log	-



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

		likelihood	80.33853
		Avg. log	-
LR statistic	52.76426	likelihood	0.449637
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 *Mc-Fadden R-Square* pada koefisien determinasi sebesar 0.328387. yang berarti bahwa variabel bebas model (*auditor switching*, *audit fee*, dan umur publikasi) mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 32% dan sisanya 68% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 12/22/21 Time: 15:31
Sample: 2016 2020
Included observations: 120
Convergence achieved after 4 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-18.78486	3.340622	-5.623164	0.0000
X1	0.773221	0.488719	1.582137	0.1136
X2	0.774282	0.144361	5.363528	0.0000
X3	0.016491	0.034862	0.473052	0.6362

Sumber data : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan uji parsial maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut :

1. Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai probabilitas t sebesar 0.1136. dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. yaitu nilai probabilitas t sebesar

0.1136 > 0.05. Maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil uji menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan industri jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

2. Audit Fee

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai probabilitas t sebesar 0.0000. dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. yaitu nilai probabilitas t sebesar 0.0000 < 0.05. Maka disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya variabel *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil uji menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan industri jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

3. Umur Publikasi

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai probabilitas t sebesar 0.6362 dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. yaitu, nilai probabilitas t sebesar 0.6362 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya variabel umur publikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil ini menunjukkan bahwa umur publikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan industri jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Fee* dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit yang dilakukan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Umur Publikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. In 1.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Amaliatussa'diah, S., & Aprilia, E. A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 159–175.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hidayat, R. L. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Ike Purnomo, J. A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3(1), 652–660.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

- [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joshua Aronmwan, E., Oghenekome Ashafoke, T., & Oscar Mgbame, C. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*.
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Universitas Diponegoro*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 1455-1484, 0(0), 1455–1484*.
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Meganita, L., Perdana, H., Hananto, S., & Triamotko, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghematan Prematur Atas Prosedur Audit *Linda Meganita Halim Dedy Perdana Santoso Tri Hananto Hanung Triatmoko*. 4988, 123–147.
- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.4652>
- Ningsih, R. D., & Ariani, N. E. (2016). The Effect of Information Asymmetry, Intellectual Capital Disclosure, and Audit Quality on the Cost of Equity Capital (Study on LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2014). *Scientific Journal of Accounting Economics Student (JIMEKA)*, 1(1), 149–157.
- Nurdjanti, F. A., & Pramesti, W. (2018). Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, dan Auditor Size terhadap Audit Fee. *Journal of Islamic Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1170>
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 142–156.
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

- Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Professional Care Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Advance*.
- Pratistha, K., & Widhiyani, N. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran FEE Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Risni, N. (2020). Pengaruh, Audit Tenure, Company Size Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 48–68.
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto H, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 2017(1), 1349–1377.
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanato, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1073–1102.
- www.idx.co.id. (n.d.). www.idx.co.id.